

# PERANGKAT ASESMEN MODEL PKM YANG MELIBATKAN SCAFFOLDING METAKOGNITIF BERDASARKAN REVISI TAKSONOMI BLOOM

**Awi dan Sukarna**

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar  
Jalan Daeng Tata Raya Kampus UNM Parangtambung  
Email: awimathunm@gmail.com

**Abstract: Assessment tools PKM Model Involving Scaffolding Metacognitive Based on Revised Bloom's Taxonomy.** This research aims to develop software process assessment and the results of applying the model statistics PKM-BC material. The study was designed with the development of the Model Plomp. The test device of assessment will be conducted at SMAN 11 and SMAN 3 Makassar. Untuk achieve the objectives of this study used a method of development of Plomp (1997), which consists of five phases. Based on research, the resulting asesmen valid, practical, and effective. The resulting assessment device includes four dimensions of knowledge, that is faktual, konseptuap, procedural, and metacognitive.

**Abstrak: Perangkat Asesmen Model PKM yang Melibatkan Scaffolding Metakognitif Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom.** Penelitian ini bertujuan mengembangkan perangkat asesmen proses dan hasil penerapan model PKM-SM materi statistika. Penelitian didesain dengan pengembangan Model Plomp. Uji coba perangkat asesmen akan dilaksanakan di SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 11 Makassar. Untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan metode pengembangan dari Plomp (1997) yang terdiri dari lima fase. Berdasarkan penelitian, dihasilkan perangkat asesmen yang valid, praktis, dan efektif. Perangkat asesmen yang dihasilkan mencakup empat dimensi pengetahuan, yakni faktual, konseptuap, prosedural, dan metakognitif.

**Kata Kunci:** konstruktivistik, scaffolding metakognitif, asesmen kinerja

Pada penelitian tahap pertama sebelumnya telah dilakukan pembuatan CD model PKM-SM yang berlokasi di SMA Negeri 11 Makassar dengan melibatkan siswa kelas II IPA SMA Negeri 3 Makassar sebagai siswa yang belajar dan salah seorang guru SMA Negeri 3 Makassar sebagai guru model. Selanjutnya, pada tahap kedua ini dilakukan pengembangan perangkat asesmen yang mengacu pada revisi taksonomi Bloom yang memperhatikan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan.

Buana (Dalton, 2009) mengemukakan bahwa *assessment* adalah alih-bahasa dari istilah penilaian. Adapun menurut Santrock (2008:352) bahwa asesmen merupakan proses yang berlangsung terus menerus. Asesmen lebih dari sekedar memberikan tes atau memberi nilai. Asesmen adalah segala se-

suatu yang dilakukan guru untuk mengetahui apakah siswa-siswanya belajar. Selanjutnya, Black dan William (Rasyid dan Mansur, 2007:7) mendefinisikan penilaian sebagai semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menilai diri mereka sendiri, yang memberikan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik untuk memodifikasi aktivitas belajar dan mengajar. Johnson dan Johnson (2002:1) mendefinisikan asesmen sebagai pengumpulan informasi tentang kualitas atau kuantitas dari perubahan siswa, kelompok, guru, atau administrator.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa asesmen dalam penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Ada beberapa model asesmen yang dapat digunakan

dalam pembelajaran matematika yang sesuai dengan KTSP, yaitu: (1) asesmen kinerja, (2) proyek dan investigasi, (3) portofolio, (4) asesmen produk, (5) asesmen diri, dan (6) tes tertulis (Depdiknas, 2006). Dalam penelitian ini asesmen yang digunakan adalah (1) Asesmen kinerja (*performance assessment*). Asesmen kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Asesmen ini mengharuskan siswa mempertunjukkan kinerja, bukan menjawab atau memilih jawaban dari sederetan kemungkinan jawaban yang sudah tersedia. Asesmen kinerja harus mencakup hasil akhir dan proses untuk mencapai hasil itu. Mairing (2006:16) mengungkapkan bahwa dalam asesmen kinerja guru dan siswa dapat menggunakan rubrik yang sudah ada atau dapat mengembangkan rubrik sendiri. Menurut Ott (1994:10), siswa harus mengetahui apakah dasar penyusunan setiap level dari kinerja. Jadi, kriteria kinerja khusus yang diberikan pada rubrik seharusnya menandai setiap tugas kinerja ketika diberikan kepada siswa. Ketika siswa menyelesaikan tugas kinerja, pekerjaan siswa dibandingkan ke rubrik khusus dan penilaian holistik berdasarkan level yang sesuai dengan gambaran pekerjaan siswa. Komentar-komentar khusus dapat ditambahkan pada pekerjaan siswa atau profil siswa untuk referensi berikutnya; (2) Asesmen diri (*self assessment*). Asesmen diri adalah suatu alat asesmen yang meminta siswa untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Asesmen diri dapat digunakan untuk menilai kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor; dan (3) Tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dengan soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal siswa tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti tanda, mewarnai, atau menggambar.

Bloom, dkk (1956) berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan harus mengacu pada tiga jenis domain/ranah yang melekat pada diri siswa, yaitu: (1) ranah proses berpikir/kognitif (*cognitive domain*), (2) ranah nilai atau sikap (*affected domain*), dan (3) ranah keterampilan (*psychomotor domain*). Ranah kognitif dikategorikan dalam enam jenjang yang tersusun mulai dari yang sederhana sampai dengan yang paling

kompleks, yaitu (1) pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, (2) pemahaman (*comprehension, understanding*), seperti menafsirkan, menjelaskan, atau meringkas, (3) penerapan (*application*) kemampuan menafsirkan atau menggunakan materi pelajaran yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau konkrit; (4) analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu ke dalam komponen-komponen atau bagian-bagian sehingga susunannya dapat dimengerti; (5) sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan; (6) evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan untuk membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Thohir (2009) mengungkapkan bahwa taksonomi Bloom telah menancapkan akar pengaruhnya yang kuat dalam perkembangan teknologi pembelajaran di Indonesia selama lebih dari 25 tahun. Teori yang dipakai untuk memetakan tujuan pembelajaran itu terdiri atas kognitif, afektif, dan psikomotor. Jika sebelumnya, Bloom mengklasifikasikan tujuan kognitif dalam enam level, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*apply*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) dalam satu dimensi, maka Anderson dan Krathwohl (2001) merevisinya menjadi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif, terdiri atas mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), menilai (*evaluate*), dan berkreasi (*create*). Dimensi pengetahuan terdiri atas pengetahuan faktual (*faktual knowledge*), pengetahuan konseptual (*conceptual knowledge*), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), dan pengetahuan metakognisi (*metacognitive knowledge*).

Dimensi pengetahuan dalam Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas pengetahuan faktual (*faktual knowledge*), pengetahuan konseptual (*conceptual knowledge*), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), dan pengetahuan metakognisi (*metacognitive knowledge*). Pengetahuan Faktual (*Faktual Knowledge*). Pengetahuan faktual meliputi unsur-unsur dasar yang digunakan dalam berkomunikasi tentang mata pelajaran, pemahaman, dan pengorganisasian secara sistematis. Biasanya

unsur-unsur ini berguna untuk orang-orang yang bertugas dalam menyajikan mata pelajaran; mereka memerlukan sedikit atau tidak ada perubahan dari penggunaan aplikasi satu ke aplikasi lainnya. Pengetahuan faktual mengandung dasar yang harus diketahui siswa yaitu jika siswa harus terbiasa untuk memecahkan setiap masalah di dalamnya. Unsur-unsur ini biasanya berupa simbol-simbol konkret. Sebagian besar, pengetahuan faktual berada pada tingkat abstraksi yang paling rendah. Dua sub tipe pengetahuan faktual yaitu pengetahuan tentang terminologi (Aa) dan rincian spesifik serta unsur-unsur (Ab).

Pengetahuan Konseptual (*conceptual knowledge*). Pengetahuan konseptual termasuk pengelompokan dan klasifikasi serta hubungan diantaranya, termasuk pengorganisasian bentuk-bentuk pengetahuan, termasuk skema, model-model mental maupun teori-teori yang bersifat implisit atau eksplisit. Skema maupun teori ini mewakili pengetahuan individu tentang bagaimana suatu bagian materi diorganisasikan dan disusun, atau dihubungkan dalam suatu sistem. Pengetahuan konseptual mencakup tiga sub tipe: pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, prinsip-prinsip dan generalisasi, dan teori, model, dan struktur.

Pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Pengetahuan prosedural sering disebut sebagai sejumlah langkah-langkah yang diikuti, termasuk di dalamnya pengetahuan tentang keterampilan-ketrampilan, algoritma, teknik dan metode yang secara umum dikenal sebagai prosedur-prosedur. Pengetahuan prosedural juga termasuk pengetahuan tentang kriteria yang digunakan jika menggunakan prosedur yang bervariasi.

Pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*). Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum serta kesadaran dan pengetahuan tentang kognisi sendiri. Pengetahuan ini mengacu pada pengetahuan atas proses-proses berpikir dan informasi tentang bagaimana memanipulasi proses-proses tersebut secara efektif.

Penelitian ini dilakukan dengan landasan bahwa Matematika merupakan alat yang berfungsi untuk mengembangkan penalaran, berpikir logis, kritis, obyektif dan rasional, yang diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam me-

ngembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan uraian di atas maka masalah penelitian ini adalah "Bagaimana proses dan hasil pengembangan model pembelajaran matematika yang melibatkan *scaffolding* metakognitif (PKM-SM) yang valid, praktis, dan efektif?"

Adapun, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan perangkat Asesmen model Pembelajaran Konstruktivistik dalam Matematika yang melibatkan *Scaffolding* Metakognitif yang valid. Asesmen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyangkut: Asesmen Tes, Asesmen Kinerja, dan Asesmen Diri. Ketiga jenis asesmen ini dikembangkan berdasarkan revisi taksonomi Bloom yang memperhatikan dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*developmental research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat asesmen berdasarkan revisi taksonomi Bloomi pelengkap pada model Pembelajaran Konstruktivistik dalam Matematika yang melibatkan *Scaffolding* Metakognitif dengan materi statistik. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 3 Makassar. Pertimbangan memilih lokasi ini karena sebelumnya penelitian sejenis belum pernah dilakukan di sekolah ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Makassar tahun ajaran 2012/2013. Instrumen dan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Lembar validasi, Lembar materi dan tabel revisi taksonomi Bloom, Lembar tes tertulis, Lembar asesmen diri, dan Lembar asesmen kinerja.

Pengumpulan data dilaksanakan pada tahap realisasi/konstruksi perangkat asesmen yang telah dirancang. Teknik validasi instrumen adalah Perangkat Asesmen Tes, Perangkat Asesmen Diri, dan Perangkat asesmen kinerja. Analisis data dilaksanakan pada fase tes, evaluasi dan revisi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Data validasi diperoleh dari hasil penilaian tim validator terhadap lembar asesmen tes tertulis, lembar asesmen diri, dan lembar asesmen kinerja. Analisis dilakukan dengan memperhatikan saran dan komentar validator dengan menghitung rata-rata skor tiap komponen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil investigasi awal di SMA Negeri 3 Makassar dan hasil pertemuan guru-guru menunjukkan bahwa sudah ada guru yang mencoba menerapkan pembelajaran konstruktivistik, namun mereka masih mengalami kesulitan, seperti yang diungkapkan antara lain: (1) siswa merasa bosan karena terlalu lama mengkonstruksi, (2) kalau siswa mengalami masalah, mereka membantunya dengan memberitahukan rumus secara langsung, (3) belum menerapkan *scaffolding* metakognitif. Hal lain yang ditemukan dalam investigasi awal ini yaitu: perbincangan peneliti dengan guru-guru dan kepala sekolah tentang kondisi pembelajaran di kelas saat ini, diperoleh informasi antara lain (1) umumnya guru masih menggunakan pembelajaran langsung (belum menerapkan pembelajaran konstruktivistik), (2) pedoman pengajaran masih mengacu pada buku paket, (3) pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan saat belajar, umumnya masih bersifat pemberitahuan secara langsung, dan (4) penekanan evaluasi hasil belajar matematika masih dominan pada sekor yang diperoleh siswa, tanpa memperhatikan proses, kinerja, penilaian diri siswa terhadap kompetensi dasar yang dipelajari.

Khususnya terkait dengan asesmen, guru masih mengandalkan penilaian berupa ujian blok, ujian MID Semester, dan ujian sumatif, yang kesemuanya hanya menggunakan asesmen tes baik berupa esai maupun pilihan ganda. Terkait dengan target atau komponen yang dililai pada ujian-ujian tersebut, guru masih menggunakan taksonomi Bloom, yaitu hanya memperhatikan dimensi proses kognitif berupa ingatan, pemahaman, terapan, analisis, sintesa, dan evaluasi. Belum ada

melakukan asesmen/penilaian yang berdasarkan revisi taksonomi Bloom.

Adapun terkait dengan kemampuan penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar, umumnya berada pada kategori di atas KKM, namun masih ada kurang lebih 20% yang berada di bawah KKM. Berdasarkan hasil investigasi awal di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Makassar seperti yang diuraikan pada bagian A di atas, peneliti merancang asesmen berdasarkan revisi taksonomi Bloom dengan butir-butir soal terjabarkan seperti pada tabel 1.

Berdasarkan pada hasil perancangan, maka dilakukan pengonstruksian perangkat asesmen model PKM-SM sebagai produk penelitian ini. Sebelum melakukan proses validasi ahli, terlebih dahulu menyusun instrument validasi. Hasil pengonstruksian perangkat asesmen dan instrumen validasi yang telah dibuat, selanjutnya dilakukan proses validasi ahli dengan hasil sebagai berikut. Kedua validator menyatakan bahwa revisi hanya dibutuhkan dalam redaksi soal dengan, kemudian peneliti sudah merevisinya dan memperlihatkan kembali kepada validator dan menyatakan valid dan dapat dipahami. Rata-rata skor untuk validasi isi sebesar  $(3,71+3,86)/2=3,79$  yang dikategorikan valid. Rata-rata skor untuk bahasa dan penulisan soal sebesar  $(3 + 3)/2 = 3$  yang dikategorikan dapat dipahami.

Kedua penilai validitas asesmen tes menyimpulkan bahwa semua asesmen yang digunakan sudah valid dan dapat digunakan pada pengambilan data selanjutnya. Pada Asesmen Diri, kedua validator menyatakan bahwa asesmen diri dapat digunakan sedikit revisi yaitu hanya pada kesalahan pengetikan. Kemudian peneliti sudah merevisinya dan memperlihatkan kembali kepada validator dan menyatakan sudah dapat digunakan dengan rata-rata skor  $(4,75+ 4,88) /2 = 4,81$  atau dikategorikan Sangat Baik

**Tabel 1. Penjabaran Soal Asesmen Berdasarkan Dimensi Proses Kognitif dan Dimensi Pengetahuan**

| Dimensi Pengetahuan | Dimensi Proses Kognitif |           |           |          |          |          |
|---------------------|-------------------------|-----------|-----------|----------|----------|----------|
|                     | Ingatan                 | Pemahaman | Penerapan | Analisis | Evaluasi | Mencipta |
| Faktual             |                         | √         |           |          | √        |          |
| Konseptual          | √                       |           |           | √        |          |          |
| Prosedural          |                         |           | √         |          |          | √        |
| Metakognisi         |                         |           |           |          |          | √        |



**Tabel 2. Analisis Deskriptif Asesmen Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom**

|                     | Descriptive Statistics |           |           |           |           |                |           |           |            |           |            |
|---------------------|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|
|                     | N                      | Range     | Minimum   | Maximum   | Mean      | Std. Deviation | Variance  | Skewness  |            | Kurtosis  |            |
|                     | Statistic              | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic      | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| item1 (C1-Konsep)   | 131                    | 42        | 58        | 100       | 87.08     | 10.915         | 119.133   | -.395     | .212       | -.761     | .420       |
| item2 (C2-Fakta)    | 131                    | 75        | 25        | 100       | 53.09     | 19.035         | 362.330   | .152      | .212       | -.922     | .420       |
| item3 (C4-Konsep)   | 131                    | 57        | 43        | 100       | 73.95     | 12.984         | 168.574   | -.023     | .212       | -.834     | .420       |
| item4 (C5-Fakta)    | 131                    | 50        | 50        | 100       | 82.02     | 13.502         | 182.307   | .112      | .212       | -.746     | .420       |
| item5 (C3-Prosedur) | 131                    | 50        | 20        | 70        | 39.96     | 9.855          | 97.114    | .305      | .212       | -.131     | .420       |
| item6 (C6-Prosedur) | 131                    | 50        | 50        | 100       | 76.97     | 18.016         | 324.584   | -.147     | .212       | -1.269    | .420       |
| item7 (C6-Metakog)  | 131                    | 50        | 50        | 100       | 77.60     | 14.590         | 212.857   | -.293     | .212       | -.932     | .420       |
| Jml                 | 131                    | 30        | 51        | 81        | 66.29     | 7.850          | 61.623    | -.206     | .212       | -.905     | .420       |

Pada Asesmen Kinerja, kedua validator menyatakan bahwa asesmen kinerja dapat digunakan dengan revisi pada kesalahan pengetikan. Kemudian peneliti sudah merevisinya dan memperlihatkan kembali kepada validator dan menyatakan sudah dapat digunakan dengan rata-rata skor  $(4,6+4,7)/2 = 4,65$  atau dikategorikan sangat baik.

Pada Rubrik Penskoran Asesmen, kedua validator menyatakan bahwa rubrik penskoran asesmen dapat digunakan sedikit revisi yaitu pada kesalahan pengetikan. Kemudian peneliti sudah merevisinya dan memperlihatkan kembali kepada validator dan menyatakan sudah dapat digunakan dengan rata-rata skor  $(4,5 + 4,5)/2 = 4,5$  atau dikategorikan Sangat Baik.

### Hasil Implementasi

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data Pengembangan Asesmen berdasarkan revisi Taksonomi Bloom pada Tabel 2, terlihat bahwa item 1 yang menyangkut C2-Faktual berada jauh di bawah nilai KKM 4 sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu 70 dan 73. Disamping nilai rata-rata yang rendah, juga ditunjukkan oleh nilai kemiringan positif, nilai minimum 25 dan maksimum 100. Ini menunjukkan bahwa item pemahaman yang faktual masih sulit dipahami oleh peserta didik. Hal ini terjadi karena belum terbiasanya peserta didik mengerjakan soal yang semacam ini. Begitu pula pada item C3-Prosedural, yang menguji sejauh mana kemampuan siswa menerapkan pengetahuan konsep matematik.

Berdasarkan pengetahuan proseduralnya. Rentang skor pada item C3-Prosedural masih rendah jangkauannya dibanding dengan C2-Faktual. Item-item yang lain masih berada pada kategori sedang, artinya sudah berapa di sekitar nilai KKM dari empat sekolah objek. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik yang mengerjakan soal ini, menyatakan soal ini sebenarnya mudah hanya karena yang diminta tidak biasa sehingga umumnya peserta didik merasa susah menyelesaikannya.

### PENUTUP

Ada tujuh sel pada revisi taksonomi Bloom yang telah valid, praktis dan efektif. Item yang kami maksud pada poin satu di atas adalah 1) C1-Konseptual: memadukan antara ingatan pada proses kognitif dan pengetahuan konseptual. Memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,64 dan jangkauannya yang merupakan yang terbesar; 2) C2-Faktual: memadukan antara pemahaman pada proses kognitif dan pengetahuan Pengetahuan faktual. Memperoleh nilai rata-rata sebesar 53,09 dan jangkauannya yang merupakan merupakan jangkauan yang terbesar dari ketujuh item yang dikembangkan. 3) C4-Konseptual: memadukan antara analisis pada proses kognitif dan Pengetahuan faktual. Memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,95 dan jangkauannya yang merupakan yang terbesar; 4) C5-Faktual: memadukan antara evaluasi pada proses kognitif dan Pengetahuan faktual. Memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,02 dan jangkauannya

yang merupakan yang besar; 5) C3—Prosedural: memadukan antara penerapan pada proses kognitif dan Pengetahuan faktual. Memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,02 dan jangkauannya yang merupakan yang besar; 6) C6—Prosedural: memadukan antara Kreatifitas pada proses kognitif dan Prosedural, Memperoleh nilai rata-rata sebesar 39,96 dan jang-

kauannya yang merupakan merupakan jangkauan yang terbesar dari ketujuh item yang dikembangkan. 7) C7—Metakognitif: memadukan antara Kreatifitas pada proses kognitif dan Metakognitif. Memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,97 dan jangkauannya yang merupakan merupakan jangkauan yang lebih pendek dari ketujuh item yang dikembangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, O.W. & Krathwohl, D.R; 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing (A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives)*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMU*. Jakarta: Puskur, Depdiknas.